

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDI An-Nur Bungur Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian nanti dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Senin tanggal 6 April 2015, setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Sekolah SDI An-Nur Bungur Tulungagung yaitu Ibu Hj. Sri Mahmudah, S.Ag. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SDI An-Nur Bungur Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran IPS kelas V (Bapak Fuad Salimi, S.Pd.I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas V.

Empat hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran IPS kelas V yaitu Bapak Fuad Salimi untuk menyampaikan rencana penelitian

yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bapak Fuad Salimi mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

P :“Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS?”

G :“Secara umum sebagian besar dari mereka kurang aktif, suka ramai, dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P :“Bagaimana karakteristik siswa yang ada di kelas V pak?”

G :“Ada yang pintar dan ada pula yang sedang mbak. Ada yang bisa langsung paham dengan sekali penjelasan ada pula yang harus memerlukan pemahaman beberapa kali.

P :“Kendala apa yang Bapak temukan dalam proses pembelajaran IPS di kelas?”

G :“Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang antusias dan mudah bosan mengikuti pembelajaran. Mengingat materi IPS pada kelas V kebanyakan membahas tentang sejarah masa lalu yang terdiri dari serentetan tahun dan nama-nama tokoh yang asing ditelinga mereka. sehingga ketika mengerjakan soal banyak yang terbalik dan tidak lengkap.

P :“Dalam pembelajaran IPS, Bapak menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G :“Ceramah, tanya jawab, dan penugasan.”

P :“Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS?”

G :“Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada pula yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti. Seperti yang saya bilang di awal tadi rata-rata jawaban mereka ada yang terbalik dan tidak lengkap.”

P :“Pernahkah Bapak menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPS?”

G :“Belum pernah mbak, karena keterbatasan waktu.”

P :“Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?”

¹Hasil wawancara dengan Bapak Fuad Salimi Guru Mata Pelajaran IPS SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada tanggal 10 April 2015

G :“Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 65, sedangkan nilai 65 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran IPS.”

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *talking stick* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran IPS dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa, laki-laki 14 anak dan perempuan 11 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan hasil belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran IPS kelas V. Bapak Fuad Salimi menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS diajarkan setiap hari Jum'at jam ke-1 (07.10-08.20). Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai

pengamat. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal.

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bapak Fuad Salimi, pada hari Jum'at tanggal 17 April 2015 peneliti mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sebelum melakukan tes awal, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia guna memberikan sedikit gambaran materi, kemudian baru melakukan tes awal. Adapun hasil tes awal siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Siswa

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Ruhillah	AR	L	80	Tuntas
2	Amelia Falarosa A.	AFA	P	20	Tidak Tuntas
3	Bella Cantika Aprilia W.	BCAW	P	80	Tuntas
4	Bintan Ramadhani	BR	P	60	Tidak Tuntas
5	Dafil Mayudha Satriya	DMF	L	50	Tidak Tuntas
6	Diaz Fajar Eka Pratama	DFEP	L	60	Tidak Tuntas
7	Dimas Prasetyo Wibisono	DPW	L	40	Tidak Tuntas
8	Farhun Nadia Al Husna	FNAH	P	70	Tuntas
9	Khoirul Arfiansal	KA	L	60	Tidak Tuntas
10	Lailil Faizah	LF	P	90	Tuntas
11	Muhammad Irfan Maulana	MIM	L	30	Tidak Tuntas
12	Mohamad Rizki Maulana A.	MRMA	L	40	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

13	Muhammad Sulton Haikal	MSH	L	40	Tidak Tuntas
14	Mohamad Widiyanto	MW	L	90	Tuntas
15	Mochamad Yunus Annabawi	MYA	L	50	Tidak Tuntas
16	Nabila Davina Erabela	NDE	P	20	Tidak Tuntas
17	Nadiatul Latifa	NL	P	80	Tuntas
18	Nessa Dwi Listiani	NDL	P	70	Tidak Tuntas
19	Qulbi Martina Hingis	QMH	P	80	Tuntas
20	Ramadani Khoiri Mustofa	RKM	L	50	Tidak Tuntas
21	Rayhan Nizam Alfaruq	RNA	L	90	Tuntas
22	Rendy Cahyo Pratama	RCP	L	50	Tidak Tuntas
23	Siti Faizatuz Zahro'	SFZ	P	30	Tidak Tuntas
24	Weni Agustin	WA	P	80	Tuntas
25	Yoga Mandala Widigda	YMW	L	40	Tidak Tuntas
Total Skor				1450	
Rata-rata				58	
Jumlah siswa keseluruhan				25	
Jumlah siswa yang telah tuntas				9	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				16	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Persentase ketuntasan				36%	

Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Indikasi dari 25 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 36% (9 siswa), sedangkan yang belum tuntas 64% (16 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPS. Dari hasil tes tersebut

peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia

- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*
- f) Membuat lembar observasi terhadap aktifitas peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Jum'at tanggal 24 April 2015.

Pada hari Jum'at tanggal 24 April 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.10-08.20 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan absensi kehadiran siswa. Sebelum menyampaikan materi

pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:²

- Guru :“Pada pembelajaran yang lalu kalian sudah belajar materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan pak Fuad kan? Nah sekarang ibu mau bertanya, foto tokoh nasional yang Ibu bawa ini namanya siapa?” (menunjukkan foto tokoh nasional Sutan Syahrir dan Ahmad Soebarjo)
- Sebagian siswa :“Lupa Bu”
- Sebagian siswa lain :“Belum tahu bu”
- Guru :“Lupa? Coba diingat-ingat. Beliau-beliau ini merupakan salah satu tokoh dalam proklamasi kemerdekaan”.
- Sebagian siswa :“Jenderal Laksamana Maeda bu”
- Sebagian siswa lain :“Ahmad Soebarjo Bu”
- Guru :“Iya pintar, foto kedua ini adalah foto dari salah satu Tokoh Kemerdekaan yang bernama Ahmad Soebarjo, sedangkan foto pertama adalah foto dari Sutan Syahrir. Kalau Laksamana Maeda yang ini (menunjukkan foto selanjutnya) Coba sekarang di buka buku paket IPS kalian. Tokoh-tokoh siapa saja yang berperan penting dalam detik-detik proklamasi kemerdekaan selain kedua tokoh ini”

²Hasil apersepsi dengan siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada tanggal 24 April 2015

Siswa :“Bung Karno, Bung Hatta, Banyak bu”
Guru :“Iya, oke baiklah sekarang mari kita mulai belajar, kalian siap!”
Siswa :“Siap bu!”

Kegiatan inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar yaitu tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Setelah menjelaskan materi peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi, kemudian menutupnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Peneliti mengajak siswa bernyanyi sementara peneliti menyiapkan tongkat yang digunakan untuk menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan. Ketika peneliti menghentikan nyanyian siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan. Teman satu kelompok dapat membantu jika ada anggota kelompok yang tidak bisa menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang difahami oleh siswa.

Kegiatan akhir. Peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan metode pembelajaran *talking stick*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakannya dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memperingatkan kepada beberapa siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam dan siswa menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, atau guru sedangkan observer dilakukan oleh guru IPS sebagai pengamat 1, dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa. adapun pedoman observasi aktifitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Memotivasi siswa	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	3	3
Inti	1. Menyampaikan materi pengajar	4	4
	2. Membagi kelompok	4	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4
	4. Membimbing turnamen	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
	6. Merespon kegiatan turnamen	4	4
	7. Meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami	3	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah Skor		52	55
Rata-rata		53,5	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{52+55}{2} = 53,5$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{53,5}{65} \times 100\% = 82,30\%.$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus I sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	4
	3. Memperhatikan penjelasan	3	3

³Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Lanjutan Tabel 4.4

	materi		
	4. keterlibatan dalam pembangkit pengetahuan tentang materi	3	4
	5. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
Inti	1. keterlibatan dalam kelompok	3	3
	2. keterlibatan dalam turnamen	4	4
Akhir	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah Skor		35	37
Rata-rata		35	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{34+36}{2} = 35$ sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{35}{45} \times 100\% = 80\%.$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Ada beberapa siswa yang belum memperhatikan penjelasan materi
- c) Siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

⁴Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 103

- d) Siswa masih ragu mengemukakan pendapat dan ada siswa yang merasa gugup ketika memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek dan mencoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan metode pembelajaran *talking stick* yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa. Namun semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat.

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*, peneliti memberikan tes akhir pertama pada siklus I untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Ruhillah	AR	L	90	Tuntas
2	Amelia Falarosa A.	AFA	P	40	Tidak Tuntas
3	Bella Cantika Aprilia W.	BCAW	P	90	Tuntas
4	Bintan Ramadhani	BR	P	60	Tidak Tuntas
5	Dafil Mayudha Satriya	DMF	L	40	Tidak Tuntas
6	Diaz Fajar Eka Pratama	DFEP	L	80	Tuntas
7	Dimas Prasetyo Wibisono	DPW	L	50	Tidak Tuntas
8	Farhun Nadia Al Husna	FNAH	P	80	Tuntas
9	Khoirul Arfiansal	KA	L	80	Tuntas
10	Lailil Faizah	LF	P	100	Tuntas
11	Muhammad Irfan Maulana	MIM	L	50	Tidak Tuntas
12	Mohamad Rizki Maulana A.	MRMA	L	50	Tidak Tuntas
13	Muhammad Sulton Haikal	MSH	L	50	Tidak Tuntas
14	Mohamad Widiyanto	MW	L	90	Tuntas
15	Mochamad Yunus Annabawi	MYA	L	60	Tidak Tuntas
16	Nabila Davina Erabela	NDE	P	60	Tidak Tuntas
17	Nadiatul Latifa	NL	P	90	Tuntas
18	Nessa Dwi Listiani	NDL	P	80	Tuntas
19	Qulbi Martina Hingis	QMH	P	90	Tuntas
20	Ramadani Khoiri Mustofa	RKM	L	60	Tidak Tuntas
21	Rayhan Nizam Alfaruq	RNA	L	100	Tuntas
22	Rendy Cahyo Pratama	RCP	L	70	Tuntas
23	Siti Faizatuz Zahro'	SFZ	P	50	Tidak Tuntas
24	Weni Agustin	WA	P	80	Tuntas
25	Yoga Mandala Widigda	YMW	L	60	Tidak Tuntas
Total Skor				1750	
Rata-rata				70	
Jumlah siswa keseluruhan				25	
Jumlah siswa yang telah tuntas				13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				12	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Persentase ketuntasan				52%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 70 dengan ketuntasan belajar 52% (13 siswa) dan 48% (12 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 65. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia untuk siswa kelas V di SDI An-Nur Bungur Karangrejo. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

- b) Sebagian siswa masih belum memperhatikan penjelasan materi
- c) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat dan ada siswa yang merasa gugup ketika memegang tongkat untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- d) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa mencontek
- e) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui metode pembelajaran *talking stick*.
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan

- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya.
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *talking stick*. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPS siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi IPS kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*
- f) Membuat lembar observasi terhadap aktifitas peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015.

Pada hari Jum'at tanggal 8 Mei 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.10-08.20 WIB.

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, berdo'a, dan absensi kehadiran siswa. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang telah diajarkan pada pertemuan

sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁵

- Guru :“Apakah kalian masih ingat mengenai peristiwa sekitar proklamasi dan tokoh-tokohnya?”
- Siswa :“masih bu”
- Guru :“Bagus... kalau begitu sebutkan peristiwa apa saja yang terjadi dan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut”
- Sebagian siswa :“Peristiwa menyerahnya Jepang pada Sekutu bu. Dan Sutan Syahrir yang mendengar bahwa Jepang sudah menyerah”
- Siswa lain :“Penculikan Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta ke Rengasdengklok bu, penyusunan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda. Lalu ada lagi peristiwa detik-detik proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945 di rumah Ir. Soekarno”
- Guru :“Pintar..., ternyata sebagian dari kalian masih ingat. Baiklah hari ini kita akan mempelajari lagi tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Ibu sudah membuat materi singkatnya agar kalian semakin memahami peristiwa sebelum Indonesia merdeka. Nanti ditengah-tengah penyampaian materi ibu akan mengajak kalian untuk mendengarkan rekaman suara Ir. Soekarno saat pembacaan teks proklamasi. Kalian siap?”
- Siswa :“Siap bu” (terlihat senang dan gembira)

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil pos test 1 masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara

⁵Hasil apersepsi dengan siswa kelas IV SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung pada hari Senin tanggal 8 Mei 2015

penyampaian materi, pemberian penghargaan, dan komunikasi dengan siswa,

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih antusias, aktif, sangat senang dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan peneliti.

Pada siklus II peneliti memberikan lembaran salinan materi yang sudah dirangkum kepada siswa, dengan tujuan siswa dapat memahami lebih cepat materi tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Kegiatan inti. Peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Kemudian mengulang kembali materi pada minggu lalu dan melanjutkan materi tentang peranan tokoh dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia berdasarkan rangkuman yang telah dibagikan kepada siswa. Sama halnya dengan kegiatan pada siklus 1 peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok berdasarkan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

Siswa diberikan waktu untuk membaca dan mempelajari materi. Kemudian menutupnya setelah waktu yang telah ditentukan berakhir Peneliti mengajak siswa bernyanyi sementara peneliti menyiapkan tongkat yang digunakan untuk menunjuk siswa yang akan diberi pertanyaan. Ketika peneliti menghentikan nyanyian siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan. Teman

satu kelompok dapat membantu jika ada anggota kelompok yang tidak bisa menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran.

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami. Kemudian peneliti mengulas kembali materi yang dirasa masih kurang difahami oleh siswa.

Kegiatan akhir. Peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan metode pembelajaran *talking stick*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakannya dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes kali ini berjalan dengan baik. siswa mengerjakan dengan tenang. Sebelumnya peneliti berpesan agar siswa tidak melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya.

Ketika waktu tinggal 15 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas tes akhir karena waktu mengerjakan sudah selesai. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk membahas bersama-sama soal tes akhir beserta jawabannya. Siswa terlihat senang karena jawaban mereka banyak yang benar dan tepat.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini.

Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh guru sebagai pengamat 1 dan teman sejawat sebagai pengamat 2. Adapun pedoman observasi aktifitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memotivasi siswa	4	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	5
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok	5	5
	4. Membimbing turnamen	5	5

Lanjutan Tabel 4.7

	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	6. Merespon kegiatan turnamen	4	5
	7. Meminta siswa untuk menanyakan hal yang belum difahami	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah Skor		58	61
Rata-rata		59,50	

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{58+61}{2} = 59,50$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{59,50}{65} \times 100\% = 91,53\%.$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶

Tabel 4.8 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkit pengetahuan tentang materi	4	5

⁶Purwanto, *Prinsip- Prinsip ...*, hal. 103

Lanjutan Tabel 4.9

	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
Inti	1. Keterlibatan dalam kelompok	4	4
	2. Keterlibatan dalam turnamen	4	5
Akhir	3. Melaksanakan evaluasi	5	5
	4. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		40	42
Rata-rata		41	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{40+42}{2} = 41$ sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{41}{45} \times 100\% = 91,11\%.$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁷

Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

⁷Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa sudah aktif dan dalam mengikuti pelajaran.
- b) Siswa sudah memperhatikan penjelasan materi sehingga pemahaman mereka tentang materi meningkat
- c) Siswa lebih berani, semangat dan percaya diri mengemukakan pendapat
- d) Ketika mengerjakan soal tes akhir sudah tidak ada yang menyontek

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa sudah tidak merasa kesulitan dengan metode pembelajaran *talking stick* yang diterapkan oleh peneliti dan semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat.

Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*, peneliti memberikan tes akhir pada siklus II untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Ahmad Ruhillah	AR	L	90	Tuntas
2	Amelia Falarosa A.	AFA	P	50	Tidak Tuntas
3	Bella Cantika Aprilia W.	BCAW	P	100	Tuntas
4	Bintan Ramadhani	BR	P	100	Tuntas
5	Dafil Mayudha Satriya	DMF	L	70	Tuntas
6	Diaz Fajar Eka Pratama	DFEP	L	100	Tuntas
7	Dimas Prasetyo Wibisono	DPW	L	60	Tidak Tuntas
8	Farhun Nadia Al Husna	FNAH	P	80	Tuntas
9	Khoirul Arfiansal	KA	L	100	Tuntas
10	Lailil Faizah	LF	P	100	Tuntas
11	Muhammad Irfan Maulana	MIM	L	80	Tuntas
12	Mohamad Rizki Maulana A.	MRMA	L	100	Tuntas
13	Muhammad Sulton Haikal	MSH	L	70	Tuntas
14	Mohamad Widiyanto	MW	L	100	Tuntas
15	Mochamad Yunus Annabawi	MYA	L	70	Tuntas
16	Nabila Davina Erabela	NDE	P	70	Tuntas
17	Nadiatul Latifa	NL	P	100	Tuntas
18	Nessa Dwi Listiani	NDL	P	100	Tuntas
19	Qulbi Martina Hingis	QMH	P	90	Tuntas
20	Ramadani Khoiri Mustofa	RKM	L	100	Tuntas
21	Rayhan Nizam Alfaruq	RNA	L	100	Tuntas
22	Rendy Cahyo Pratama	RCP	L	100	Tuntas
23	Siti Faizatuz Zahro'	SFZ	P	70	Tuntas
24	Weni Agustin	WA	P	90	Tuntas
25	Yoga Mandala Widigda	YMW	L	100	Tuntas
Total Skor				2190	
Rata-rata				87,60	
Jumlah siswa keseluruhan				25	
Jumlah siswa yang telah tuntas				23	

Lanjutan Tabel 4.11

Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes	0	
Persentase ketuntasan	92%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari post siklus I. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 87,60 dengan ketuntasan belajar 92% (23 siswa) dan 8% (2 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 92% dan sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* yang digunakan peneliti mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung.

4) Refleksi

Berdasarkan *hasil* observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil tes akhir, peneliti melakukan refleksi siklus II dapat diperoleh beberapa hal antara lain:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Berdasarkan tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya, dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa sehingga tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan siswa bisa memahami materi, sehingga tahap selanjutnya adalah penulisan laporan

3. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih berani dan bersemangat dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru karena pembelajaran dikemas secara menarik sehingga mereka tidak mengalami kejenuhan.

- c. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi.
- d. Selain mempermudah dalam menjelaskan dan kemampuan memahami materi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, memiliki rasa sosial yang tinggi, saling bertukar pendapat serta pengetahuan dengan anggota kelompok

Temuan peneliti terkait peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No.	Kode Siswa	Tes Awal	Tes Siklus 1	Tes Siklus 2	Keterangan
1.	AR	80	90	90	Meningkat
2.	AFA	20	40	50	Tetap
3.	BCAW	80	90	100	Meningkat
4.	BR	60	60	80	Meningkat
5.	DMF	50	40	70	Meningkat
6.	DFEP	60	80	100	Meningkat
7.	DPW	40	50	60	Tetap
8.	FNAH	70	80	80	Meningkat
9.	KA	60	80	100	Meningkat
10.	LF	90	100	100	Meningkat
11.	MIM	30	50	80	Meningkat
12.	MRMA	40	50	100	Meningkat
13.	MSH	40	50	70	Meningkat
14.	MW	90	90	100	Meningkat
15.	MYA	50	60	70	Meningkat
16.	NDE	20	60	70	Meningkat
17.	NL	80	90	100	Meningkat
18.	NDL	70	80	100	Meningkat
19.	QMH	80	90	90	Meningkat
20.	RKM	50	60	100	Meningkat
21.	RNA	90	100	100	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.12

22.	RCP	50	70	100	Meningkat
23.	SFZ	30	50	70	Meningkat
24.	WA	80	80	90	Meningkat
25.	YMW	40	60	100	Meningkat
Rata-rata		58	70	87,60	
Tingkat Ketuntasan		36%	52%	92%	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, percaya diri dan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru.

Dalam penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dan setiap akhir tindakan dilaksanakan tes akhir secara individu. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2015, siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2015.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan kognitif siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil tes awal ini digunakan peneliti untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peranan tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.

Dalam kegiatan awal peneliti memberi salam, berdo'a, absensi kehadiran siswa, mengkondisikan siswa memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa peneliti melaksanakan apersepsi dengan melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Tahap inti yaitu peneliti menyampaikan materi secara sekilas, kemudian guru membagi 25 siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa secara heterogen. Siswa diberikan kesempatan waktu untuk membaca dan memahami materi yang ada di buku secara berkelompok. Selanjutnya Peneliti meminta siswa untuk menutup buku ketika waktu yang ditentukan habis. Peneliti mengajak siswa bernyanyi bersama-sama sambil membawa tongkat. Ketika lagu berhenti siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari peneliti. Teman satu kelompok dapat membantu jika ada anggota kelompoknya yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab. Peneliti memberikan penilaian dan penghargaan untuk setiap jawaban yang benar. selanjutnya peneliti memberikan penguatan, meluruskan kesalah pahaman siswa memahami materi dan memberi kesempatan kepada siswa agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Tahap akhir yaitu pemberian soal tes akhir secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran *talking stick*. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu, menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan menutup pembelajaran dengan membaca do'a.

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran di atas sesuai dengan sintak (langkah-langkah) penerapan metode pembelajaran *talking stick* yang terdiri dari 6 kegiatan yaitu pembentukan kelompok dan penyiapan tongkat, penyampaian materi, memberikan waktu kepada kelompok siswa untuk membaca materi yang ada di buku kemudian menutupnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memberikan pertanyaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, memberikan ulasan dan kesimpulan terhadap seluruh jawaban siswa.

2. Hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick*

Implementasi metode pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik dan mampu membawa perbaikan pada diri siswa, hal ini dibuktikan semula siswa yang pasif menjadi aktif, memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti, percaya diri dan lebih berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Dari perubahan positif diatas terjadi peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal, tes akhir pada siklus 1 sampai dengan tes akhir pada siklus 2. Peningkatan ketuntasan belajar dan hasil belajar dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Kriteria	Tes Awal	Tes Akhir Siklus I	Tes Akhir Siklus II
1.	Rata-rata hasil belajar	58	70	87,60
2.	Ketuntasan Belajar	36%	52%	92%
3.	Observasi Peneliti	-	82,30%	91,53%
4.	Observasi Siswa	-	80%	91,11%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari tes awal ke siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.